

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana untuk memberikan bimbingan dan pertolongan dalam mengembangkan potensi anak baik jasmani ataupun rohani yang di berikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya, serta mencapai tujuan anak menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri yang dapat di terima di dalam masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar didalam program-program pendidikan formal, non formal atau informal di sekolah.¹

Dimasa pandemi ini Pada sektor pendidikan, Organisasi Pendidikan, Keilmuan, menyatakan bahwa Virus Corona berdampak pada dunia pendidikan. Hampir semua negara memberlakukan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan mengganti dengan belajar dari rumah. dan sistem pembelajaran menjadi daring atau online.²

Di SMA Mamba'ul Hikmah kerten paron Ngawi, selain menerapkan sistem pembelajaran daring juga menerapkan sistem pembelajaran luring yang mana dalam satu minggu menggunakan 3 hari sistem pembelajaran daring dan 3 hari sistem pembelajaran luring dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan di

¹ Republik Indonesia, 2003, Mukartik dkk, 2020, Abdullah, 2020, Apriani dkk, 2020, Amalia, 2019

² Cilacap, R. seputar. (2020). “ Digitalisasi Pendidikan Di tengah Pandemi Corona -Berita Seputar Cilacap & Banyumas “ (p. 1). Redaksi seputar cilacap banyumas

pantauan dinas kesehatan setempat. Dengan demikian SMA mamba'ul hikmah adalah sekolah di kabupaten ngawi yang sudah menggunakan sistem pembelajaran luring atau tatap muka yang mana 80% siswa siswinya berdomisili dipondok pesantren satu yayasan dengan sekolah dan berlokasi tidak jauh dari sekolah tersebut. Program pendidikan di SMA tersebut tidak hanya memberikan pendidikan formal tetapi juga mengkaji ilmu kepesantrenan seperti baca tulis kitab kuning, setoran hafalan nadhom, ilmu nahwu shorof, ilmu ke Nu-an dan baca tulis al-qur'an selain itu ekstrakurikulernya juga tidak kalah baik diantaranya hadroh modern, tari sufi, qiro'atil qur'an pramuka dan masih banyak lagi. dengan adanya sistem pembelajaran luring ini dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran selama pembelajaran daring. selain itu SMA Mamba'ul Hikmah tersebut terletak sangat strategis yang berlokasi di desa Teguhan kecamatan Paron kabupaten Ngawi.³ terkait dengan hal itu untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring dan luring serta tingkat keprofesionalan guru dalam pembelajaran tersebut. Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“ Tingkat Keprofesionalan Guru Dalam Pembelajaran Daring dan Luring Diera Pandemi Covid 19 Di SMA Mamba'ul Hikmah Kerten Paron Ngawi”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas yang menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan proses pembelajaran daring dan luring serta peran guru dalam pembelajaran daring dan luring maka penelitian ini mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

³ Observasi, (SMA) Sekolah Menengah Atas Mamba'ul Hikmah, 28 April 2021

1. Bagaimanakah Proses Pembelajaran Daring dan Luring di SMA Mamba'ul Hikmah Kerten ?
2. Bagaimanakah Hasil Pembelajaran Daring dan Luring dengan Keprofesionalan Guru SMA Mamba'ul Hikmah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui bagaimana Proses Pembelajaran Daring dan Luring di SMA Mamba'ul Hikmah Kerten ?
2. Untuk mengetahui bagaimana Hasil Pembelajaran Daring dan Luring dengan Keprofesionalan guru SMA Mamba'ul Hikmah ?

D. Kegunaan Penelitian

Diadakannya sebuah penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh sebab itu penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran dan pengetahuan melalui tingkat keprofesional guru dalam proses pembelajaran daring dan luring di era covid -19.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, sekolah dan bagi peneliti sendiri

- a. Pembaca pada umumnya Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana proses pembelajaran dimasa pandemi
- b. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat sebagai referensi dan sumber pijakan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat keprofesionalan guru dalam mengajar dengan pembelajaran daring dan luring dimasa pandemi di SMA Mamba'ul Hikmah Kerten.

E. Definisi Oprasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian, maka diberikan definisi oprasional untuk beberapa istilah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Definisi pembelajaran Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis Internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Geogle Meet, Geogle Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan

internet dan komputer⁴. Sedangkan menurut peneliti sendiri pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, yang menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia.

2. Pembelajaran Luring

Dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari “luar jaringan” terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung. Adapun jenis kegiatan Luring yakni siswa mengumpulkan karyanya berupa dokumen, karena kegiatan luring tidak menggunakan jaringan internet dan komputer, melainkan media lainnya. Sistem pembelajaran Luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka.⁵ Sedangkan menurut peneliti sendiri pembelajaran luring adalah sistem pembelajaran seperti biasanya bertatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik didalam suatu ruangan tanpa menggunakan jejaringan internet dengan menggunakan buku lks atau buku pegangan guru sebagai bahan untuk pembelajaran.

3. Keprofesionalisme guru

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk memiliki keahlian, bertanggung jawab dan setia pada pekerjaannya tersebut. Kata profesional merujuk pada hal yaitu orang

⁴ Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai. (2019). E-Learning: *Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Medan: Yayasan Kita Menulis

⁵ Muhammad, Hamid. (2020). Kemendikbud Sebut PJJ “*Tak Sama dengan Pembelajaran Daring dan Luring*”, Artikel Pendidikan. Jawapos, 17 Juni 2020

yang melaksanakan pekerjaan dan kinerjanya dalam melaksanakan pekerjaan. Guru profesional merupakan guru yang bekerja dan mengajar sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya⁶. Sedangkan menurut peneliti sendiri keprofesionalan guru adalah dimana guru tersebut bisa menghidupkan suasana kelas, Memberikan kenyamanan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, menyampaikan pelajaran dengan tenang dan mudah untuk dipahami siswa, membangun interaksi sosial dengan lingkungan sekitar, serta kemampuan, keterampilan, kecakapan yang bisa mengelola suatu proses pembelajaran di ruang kelas.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tersebut bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu berupa jurnal sebagai berikut :

1. Rujukan penelitian pertama jurnal pendidikan profesi guru yang ditulis oleh Poncojari Wahyudi, H Husamah, Anton setia Budi Universitas Muhamadiyah Malang tahun 2020 yang berjudul “ Guru Profesional di masa pandemi covid 19 “⁷. penelitian ini mengkaji tentang bagaimana guru di masa pandemi, yang memfokuskan pada aspek pembelajaran daring (pelaksanaan, tantangan, dan solusi). Penulisan menggunakan metode studi

⁶ Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).hal17

⁷ Wahyono, P. & Husamah, H. (2020). *Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru. Vol 1 (No 1), hal 51-65

perbandingan literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru melaksanakan kebijakan pemerintah melalui pembelajaran daring. Berbagai respon positif disampaikan peserta didik terkait pembelajaran daring. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran daring memiliki tantangan atau kendala, baik dari aspek sumber daya manusia, sarana prasarana, dan teknis implementasi.⁸ Kompetensi dan keterampilan guru harus terus diperkaya, didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong guru terus belajar. Diperoleh hasil sebagai berikut : (1) pelaksanaan daring bisa lebih santai (2) metode yang digunakan pada pembelajaran daring (tantangan dan solusi) adapun persamaan dengan peneliti adalah fokus penelitiannya yaitu pembelajaran daring. Perbedaannya dengan peneliti disini menggunakan metode studi literature serta analisis konten.

2. Rujukan penelitian kedua jurnal Pendidikan Islam yang ditulis oleh Euis Rosita, Mohamad Erihadiana, Chaerul Rochman dan Agus Salim Mansyur mahasiswa UIN Sunan Gunung tahun 2020 dengan judul “ Kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemi”

peneliti mengkaji tentang bagaimana seorang pendidik untuk lebih profesional dalam menjalankan tugas dan tetap menunjukkan karakter positifnya⁹. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian menunjukkan indikator kompetensi karakter yang masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap

⁸ Abdullah, R. (2016). *Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran*. Lantanida Journal, hal 4(1), 35–49

⁹ Rosita, E., Erihadiana, M., Rochman, C., & Mansyur, A. (2020). *Kompetensi profesional dan karakteristik guru pada masa pandemik*. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 314-320.

profesionalitas guru. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah guru berkarakter dan profesional merupakan agen perubahan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Diperoleh hasil sebagai berikut (1) guru tetap mengadakan pembelajaran seperti biasa daring dan luring (2) berbagai alasan tidak bisa melaksanakan pembelajaran daring luring (3) melaksanakan pembelajaran luring dengan jemput bola. Persamaan dari peneliti adalah pada kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional. Sedangkan perbedaannya terletak pada hanya menampilkan pembelajaran daring saja.

3. Rujukan penelitian ketiga jurnal¹⁰ Gagasan Pendidikan Indonesia yang ditulis oleh Rio Erwan Pratama, Sri Mulyati di SMA Negeri 1 Belitang, Ogan Komering Ulu Timur, tahun 2020 dengan judul “ Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19”.

peneliti mengkaji tentang penerapan pembelajaran daring dan luring. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis metode fenomenologi, metode fenomenologi menggali data untuk menentukan fenomena esensial seperti pengalaman dari seorang peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran daring dan pembelajaran luring di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia dalam penelitian ini menggunakan sampel guru SMA di

¹⁰ Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol.1, No.2, 2020, pp. 49-59p-ISSN2721-9240, e-ISSN2722-0982

Kabupaten Ogan Sumatra Selatan.¹¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data tentang kesulitan guru dalam pembelajaran daring ataupun luring, observasi untuk mengamati implementasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring tersebut di laksanakan untuk memperoleh data keberhasilan dari implementasi pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Objek penelitian ini adalah guru-guru di salah satu SMA Negeri di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, Indonesia yang berjumlah 41 orang. Diperoleh hasil sebagai berikut (1) siswa mendapatkan nilai kriteria baik (2) pembelajaran tetap berjalan ditengah wabah covid-19 (3) pembelajaran luring di hanya dibatasi satu jam saja (4) jumlah yang hadir dilakukan setengahnya saja. Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah persiapan guru dalam menghadapi pembelajaran daring dan luring serta penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah terletak pada pendekatannya yaitu fenomologi sedangkan peneliti adalah deskriptif.

4. Rujukan penelitian ke empat jurnal pendidikan profesi guru ditulis oleh Moh. Wahyu Kurniawan dan Yuli Zarnita mahasiswa Universitas Muhamadiyah Malang Islam Malang tahun 2020 dengan judul “Pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru”.

¹¹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Dampak dan kendala yang dihadapi peneliti mengkaji tentang

¹²Pengembangan profesionalisme guru melalui pendidikan profesi merupakan salah satu langkah dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun demikian dinamika di dalamnya menemui beberapa kendala dan dampak yang perlu diatasi. Salah satu dinamika yang dihadapi adalah integrasi teknologi informasi melalui pembelajaran secara daring. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kendala dan dampak implementasi pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan mahasiswa profesi guru dan dosen bidang studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebanyak 34 orang sebagai subjek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan triangulasi untuk menginterpretasi hasil penelitian. Diperoleh Hasil penelitian (1) menunjukkan bahwa penguatan kompetensi profesional guru terfasilitasi selama mengikuti pembelajaran daring (2) terlihat penguasaan materi (3) konsep guru dapat melakukan inovasi pembelajaran berbasis teknologi (4) serta mendapat pengalaman belajar baru yang belum didapatkan waktu perkuliahan sebelumnya. Persamaannya dengan peneliti terletak pada tehnik pengumpulan data dan juga analisis. Perbedaannya dengan peneliti adalah hanya membahas pembelajaran daring saja.

¹² Kurniawan, M. W., dan Zarnita, Y. (2020). *Pembelajaran daring dalam pendidikan profesi guru: Dampak dan kendala yang dihadapi*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol 1 (No 2), 83-90.

5. Rujukan penelitian kelima jurnal kajian ilmu pendidikan di tulis oleh Muhamad Kristiawan, Nur Rahmat Universitas PGRI Palembang Indonesia dengan judul “ Peningkatan Profesionalitas Guru Melalui Inovasi Pembelajaran “¹³

peneliti mengkaji mengenai gambaran tentang peningkatan profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran,¹⁴ dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, penelitian ini memberikan gambaran tentang profesionalisme guru melalui inovasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik pengumpulan data dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metodeobservasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif diperoleh hasil penelitian, (1) kompetensi dalam guru profesional (2) peran pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (3) model pembelajaran yang inovasi adapun persamaan dari peneliti adalah teknik pengumpulan datan dan metode penelitiannya sedangkan perbedaannya terletak pada isi materi yang hanya menyebutkan profesionalitas guru tanpa adanya pembelajaran daring dan luring.

¹³ E-ISSN, 2548-7892 & P-ISSN, 2527-4449 Volume 3, Issuen2, December 2018

¹⁴ Asmarani, Nur'aeni. “ *Peningkatan Kompetensi profesional Guru di sekoilah dasar*”, Vol. 2 No.1 (2014): 503-10

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami dan mengetahui isi skripsi, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, antara lain sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan Mengemukakan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka yang membahas tentang a) pembelajaran daring, b) pembelajaran Luring, c) Profesionalisme guru.

Bab III : Metode Penelitian Berisi mengenai Jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan. Pembahasan yang meliputi diantaranya proses pembelajaran dan keprofesionalan guru dalam KBM daring dan luring serta peran guru dalam pembelajaran tersebut.

Bab V : Penutup. Memuat kesimpulan dan saran – saran.